

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun belakangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini merupakan sesuatu yang diharapkan dari suatu negara karena akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika seluruh sektor ekonomi berkembang, baik sektor industri, sektor pertambangan, sektor perternakan maupun sektor pertanian dan perkebunan.

Semakin berkembangnya ekonomi dengan meningkatnya pertumbuhan dalam sektor UKM di Indonesia ternyata cukup didominasi oleh industri makanan dan minuman. Pada umumnya perusahaan manufaktur sebagai bagian dari sektor industri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan suatu produk dari barang baku menjadi barang jadi, dimana investasi awal yang dilakukan untuk perusahaan manufaktur adalah sangat besar yang pada umumnya porsi terbesar adalah pada harta tetap perusahaan, seperti investasi dalam tanah, bangunan maupun mesin. Kemampuan melakukan investasi ini harus didukung oleh sumber dana yang memadai yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun modal dari pemegang saham. Dana pinjaman jangka panjang untuk memulai investasi pada umumnya dalam jumlah yang besar dikarenakan kemampuan dari pemegang saham untuk menyediakan dananya yang sangat terbatas.

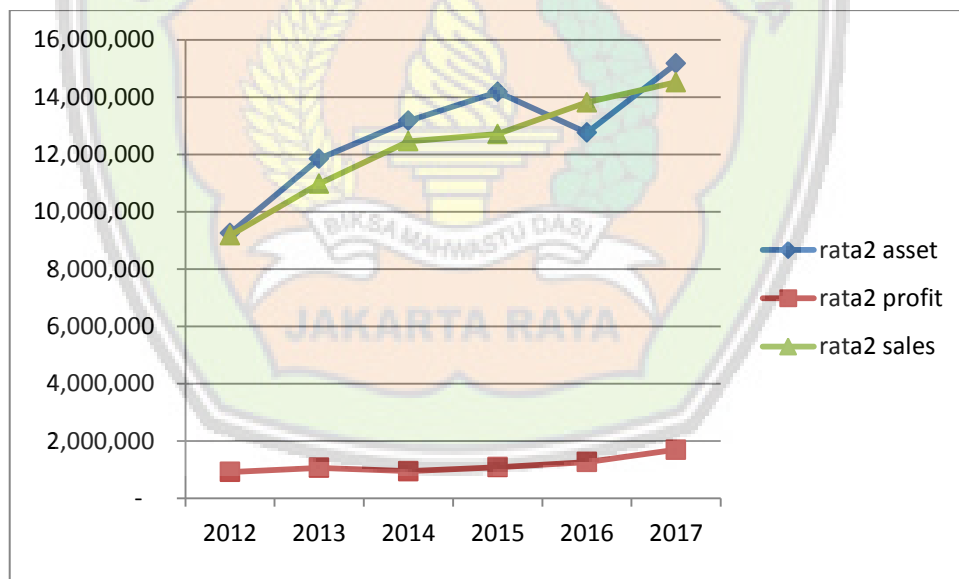
Mesin sebagai bagian dari harta tetap biasanya dilakukan dalam kapasitas yang besar sehingga diharapkan produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya yang sejenis atau perusahaan kapasitas yang besar harus berusaha mencapai *low cost product* dengan memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Kemampuan memproduksi yang besar juga memerlukan bahan baku yang besar hal ini akan meningkatkan jumlah harta perusahaan.

Dengan memiliki kemampuan bersaing yang baik, baik dari segi biaya produksi maupun jumlah produk yang dihasilkan maka perusahaan dapat menetapkan harga jual produk yang relatif mampu bersaing, yang pada akhirnya

akan menciptakan volume penjualan yang besar. Maka diharapkan dengan penjualan yang mampu dicapai atas investasi dalam harta akan menunjukkan bahwa tingkat perputaran harta yang tinggi, sehingga pada akhirnya akan menciptakan keuntungan yang maksimal, namun kemampuan penjualan yang besar juga akan menimbulkan peningkatan piutang dagang yang akhirnya kembali meningkatkan jumlah harta perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dari satu periode ke periode berikutnya akan menunjukkan kecenderungan total harta perusahaan yang meningkat yang disebabkan karena harta tetap maupun karena peningkatan harta lancar dalam bentuk persediaan bahan baku guna menunjang kemampuan produksi maupun piutang dagang karena peningkatan penjualan.

Berdasarkan data dari beberapa perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang sudah *go public*, maka grafik rata-rata perkembangan harta perusahaan, rata-rata perkembangan penjualan, dan rata-rata perkembangan profit dari satu periode ke periode berikutnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Perkembangan Harta, Penjualan dan Laba Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2012 – 2017

Berdasarkan grafik diatas perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* dari tahun ke tahun mengalami tingkat kenaikan total asset secara signifikan. Namun tingkat penjualannya tidak terlampau jauh dari tingkat kenaikan total asset dan demikian juga dengan tingkat kenaikan labanya tidak

mengalami kenaikan yang signifikan.

Suatu kesalahan yang terjadi saat ini adalah banyak perusahaan yang memiliki total asset yang besar namun hal ini belum tentu berpengaruh positif pada perkembangan usaha. Hal ini terbukti dengan adanya asumsi yang menyatakan bahwa semakin besar asset suatu perusahaan maka perusahaan itu semakin baik. Hal tersebut belum bisa dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut semakin baik, karena dengan semakin besarnya asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk penyusutan dan pemeliharaan. Selain itu semakin besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu perusahaan tersebut dapat menciptakan penjualan yang besar pula. Sesuai dengan kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa harus mundur dalam persaingan karena tidak mampu mengelola asset yang dimiliki secara efisien. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan hal ini berakibat pada penurunan laba perusahaan.

Sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio *return on asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata asset yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Semakin besar *return on asset* berarti perusahaan

itu dapat menggunakan total asset perusahaan untuk menciptakan laba diperusahaan tersebut dan semakin besar *return on asset* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset* yaitu *total asset turnover*, *current ratio*, dan *debt ratio*. *Total asset turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva ukuran penggunaan aktiva ialah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, rasio ini merupakan ukuran sampai berapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu, apabila menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren cenderung meningkat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, *current ratio* merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin lancar perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Disini dapat dilihat bahwa perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan itu cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Debt ratio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang dimana semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar pula asset yang diperlukan oleh perusahaan, dimana utang untuk membiayai asset dan asset digunakan untuk menambah keuntungan perusahaan. Apabila asset perusahaan terus menerus dibiayai oleh modal pinjaman maka akan menyebabkan semakin tingginya jumlah utang dan bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak negative pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diringkaskan hal-hal sebagai berikut:

Peningkatan laba perusahaan sebagai akibat peningkatan penjualan yang meningkat diharapkan akan membawa dampak tingkat *return* yang dihasilkan atas harta.

Peningkatan harta, akibat peningkatan penjualan yang meningkat, umumnya akan mengakibatkan perubahan tingkat perputaran harta.

Peningkatan profit perusahaan akibat peningkatan penjualan yang merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membiayai pengembalian pinjaman sehingga akan membawa dampak terhadap besarnya dana pinjaman yang digunakan .

Peningkatan persediaan maupun piutang perusahaan, akibat peningkatan penjualan yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Maka berdasarkan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, yang berjudul “ **Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverage* Periode 2012 – 2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *total asset turnover*(TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *current ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *debt ratio*(DR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah TATO, CR, dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh TATO terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh CR terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Dapat mengetahui adanya pengaruh DR terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh CR,DER dan TATO terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, antara lain:

1. Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi Investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA.
4. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA.

1.5 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya mengarahkan penelitian pada *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Total asset Turn Over (TATO)*, *Current Ratio(CR)* dan *Debt Ratio (DR)*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholders. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, data dan variable, metode pengumpulan data, dan alat analisis. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, variable-variable

penelitian, penelitian sample, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini terdiri dari dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi manjerial dari penelitian yang dilakukan.